

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cucian Pasih Jaya ialah usaha di bidang jasa pencucian motor, mobil, dan karpet berlokasi di Jl. Tanah Datar, Kecamatan Ujung Batu. Usaha ini melayani jasa cuci motor, mobil, dan karpet harian dengan pelanggan yang cukup stabil setiap harinya. Meskipun terlihat sederhana, pengelolaan keuangan usaha ini masih dilakukan secara manual tanpa perhitungan biaya yang struktur.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, Cucian Pasih Jaya belum memiliki sistem perhitungan biaya jasa yang rinci untuk mengetahui besarnya harga pokok penjualan setiap layanan. Pemilik usaha cenderung menentukan harga jual berdasarkan harga jual di pasar, bukan berdasarkan perhitungan biaya sebenarnya (Rini, 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa penentuan harga jasa belum melakukan perhitungan akuntansi biaya secara sistematis, karena biaya-biaya yang terjadi dalam kegiatan operasional belum diidentifikasi, dikelompokkan, dan dihitung secara rinci.

Akibatnya, harga yang disepakati untuk barang tidak mempengaruhi biaya sebenarnya dari barang tersebut. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM, khususnya di sektor jasa, masih menghadapi kendala dalam melakukan pencatatan dan perhitungan biaya secara akurat (Asmana, Y., 2025). Selain itu, banyak usaha mikro yang belum memisahkan biaya tetap serta biaya variabel dalam kegiatan operasionalnya mengakibatkan uang dikeluarkan setiap jenis jasa belum dapat diketahui secara tepat.

Berdasarkan hasil observasi pada UMKM Cucian Pasih Jaya terlihat pada tabel:

Tabel 1.1 Tarif Cucian Pasih Jaya dan Tarif Usaha Sejenis Dalam Rupiah

No.	Jenis Jasa	Satuan	Tarif Cucian Pasih Jaya	Tarif Usaha Sejenis
1.	Motor	Unit	12.000	12.000 – 15.000
2.	Mobil	Unit	50.000	60.000 – 80.000
3.	Karpet kecil(2 meter x 3 meter)	Lembar	35.000	45.000
4.	Karpet menengah(3 meter x 4 meter)	Lembar	50.000	60.000
5.	Karpet besar(4 meter x 6 meter)	Lembar	80.000	100.000

Sumber : data diolah, 2026

Penentuan harga pokok penjualan jasa krusial sebagai dasar menetapkan harga banderol, mengendalikan biaya, serta menjaga agar usaha tetap memperoleh keuntungan. Kekeliruan menghitung harga pokok penjualan dapat memengaruhi ketepatan bersikap serta bertindak, seperti salah penetapan harga jual yang kurang sesuai maupun penurunan laba usaha.

Permasalahan seperti ini tidak hanya dialami oleh Cucian Pasih Jaya, tetapi juga banyak UMKM jasa lainnya di Indonesia. Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor, terutama di daerah membuat usaha jasa pencucian motor semakin berkembang pesat. Namun di sisi lain, peningkatan volume usaha ini tak mesti berbarengan peningkatan skill pengelolaan biaya juga keuangan akurat.

Menjadi sektor UMKM, Cucian Pasih Jaya turut mendukung aktivitas perekonomian di tingkat lokal. UMKM menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi terhadap kegiatan ekonomi. Namun, kelemahan yang masih sering dijumpai adalah terbatasnya pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi biaya serta pencatatan keuangan yang baik. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan secara tepat.

Salah satu upaya dalam mengatasi kondisi tersebut adalah dengan menerapkan sistem akuntansi biaya yang tepat. Akuntansi biaya membantu pelaku usaha dalam mencatat, mengklasifikasikan, dan menganalisis biaya yang timbul selama proses penyediaan jasa. dengan tersedianya informasi biaya yang andal, pemilik usaha dapat menetapkan harga jual secara lebih rasional serta menjaga kelangsungan usahanya dalam jangka panjang.

Ada beberapa cara untuk menghitung biaya produk yang terjual di bidang akuntansi biaya, seperti *full costing* dan *variable costing*. Perbedaan utama antara kedua pendekatan ini adalah cara komponen biaya ditangani saat menentukan biaya produk yang terjual. Saat menghitung biaya produk yang terjual, teknik *full costing* memperhitungkan semua komponen biaya produksi tetap dan variabel. Sebaliknya, pendekatan *variable costing* hanya memperhitungkan biaya variabel. (Mulyadi, 2017).

Perbedaan penerapan ini berpotensi menciptakan perhitungan nilai harga pokok penjualan tidak sama pula. Dalam usaha jasa seperti pencucian motor, mobil, dan karpet, perbedaan tersebut dapat mempengaruhi keputusan dalam penetapan banderol. Sebab itu, pelaku bisnis perlu memahami metode yang paling tepat dan mampu mencerminkan kondisi biaya aktual.

Beberapa studi terdahulu mengungkapkan penerapan metode perhitungan biaya dapat mempengaruhi hasil perhitungan harga pokok dan laba usaha. Penelitian oleh Ella Mulyantie Astri (2021) serta Santi Median, Sihabudin, dan Robby (2020) menemukan adanya perbedaan signifikan antara hasil perhitungan penerapan metode *full costing* dan *variable costing*. Namun, sebagian besar kajian tersebut lebih banyak dilakukan pada usaha yang menghasilkan produk daripada jasa, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi usaha jasa seperti Cucian Pasih Jaya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada Cucian Pasih Jaya, sistem pencatatan biaya diterapkan manual. Pemilik perusahaan memantau pengeluaran harian tanpa membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui besarnya biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk setiap jasa pencucian. Akibatnya, penetapan harga jual kebanyakan berlandaskan harga pasaran dan belum mengacu pada hasil perhitungan akuntansi biaya akuntansi yang tepat.

Masalah ini menjadi penting untuk di teliti karena ketepatan perhitungan biaya berpengaruh terhadap penentuan harga jual. Ketika ditetapkan rendah maka keuntungan yang diperoleh akan berkurang dan bahkan dapat menimbulkan kerugian. Sebaliknya, apabila harga jual dibanderol melambung, pelanggan berpotensi memilih bisnis dengan tarif rendah. Akibatnya, dibutuhkan pendekatan perhitungan biaya yang bisa memberikan gambaran lebih akurat tentang biaya sebenarnya yang terlibat dalam operasional bisnis Cucian Pasih Jaya.

Melalui penerapan metode *full costing* serta *variable costing*, pelaku usaha bisa membandingkan akhir penentuan harga pokok penjualan jasa secara lebih objektif. Penerapan metode *full costing* membantu pebisnis mendapatkan ilustrasi terkait keseluruhan komponen biaya memengaruhi penetapan harga jual, sedangkan *variable costing* menyajikan informasi mengenai biaya yang bersifat variabel sesuai dengan volume jasa yang diberikan. Perbandingan keduanya diharapkan mempermudah pemilik menetapkan pendekatan yang paling sesuai untuk menambah efektivitas pengelolaan biaya juga penetapan harga jasa.

Selain memberikan manfaat praktis bagi pemilik Cucian Pasih Jaya, studi juga diimplikasikan dapat memperluas kompetensi di bidang akuntansi biaya, khususnya pada sektor jasa yang masih jarang di teliti secara mendalam. Oleh karenanya, studi akan bermanfaat untuk pelaku UMKM sekaligus menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti yang berminat mengembangkan kajian sejenis pada bidang jasa.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada perbandingan penerapan metode *full costing* dan *variable costing* dalam menghitung harga pokok penjualan jasa pada usaha Cucian Pasih Jaya di Jl. Tanah Datar, Kecamatan Ujung Batu. Pengujian ditujukan menyediakan kajian pertimbangan pebisnis UMKM dalam menentukan harga pokok penjualan jasa secara tepat dan terukur sebagai dasar penetapan harga jasa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok penjualan jasa pada usaha Cucian Pasih Jaya?
2. Bagaimana penerapan *variable costing* dalam menentukan harga pokok penjualan jasa pada usaha Cucian Pasih Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis penerapan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok penjualan jasa usaha Cucian Pasih Jaya.
2. Menganalisis penerapan metode *variable costing* dalam penentuan harga pokok penjualan jasa usaha Cucian Pasih Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Studi diharapkan mampu memperluas wawasan, pengalaman, juga meningkatkan pemahaman mengenai penerapan akuntansi biaya dengan metode *full costing* dan *variable costing* dalam penentuan harga pokok penjualan jasa pada usaha Cucian Pasih Jaya.

2. Bagi pemilik usaha Cucian Pasih Jaya, sudi memberikan informasi terkait penerapan akuntansi biaya dalam penentuan harga pokok penjualan jasa menggunakan metode *full costing* serta *variabel costing*, sehingga dapat dikaji ketika pengelolaan biaya dan penetapan harga jasa.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan studi yakni pada penerapan metode *full costing* dan *variable costing* guna penentuan harga pokok jasa pada usaha Cucian Pasih Jaya. Data yang digunakan dalam penelitian mencakup periode Januari 2026. Analisis difokuskan pada pengumpulan dan pengelompokan biaya berdasarkan jenisnya, yaitu biaya tetap, biaya variabel, serta perhitungan total biaya dalam penentuan harga pokok penjualan jasa.

Batasan tersebut dilakukan karena data usaha yang tersedia secara lengkap hanya terdapat pada bulan Januari 2026. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, untuk menggambarkan penerapan metode perhitungan harga pokok penjualan jasa, sehingga pembahasan difokuskan pada aspek akuntansi biaya internal dan tidak diperluas pada analisis laba atau keuntungan, penetapan harga jual, maupun perbandingan antarperiode.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan harga pokok penjualan jasa, metode *full costing* dan *variable costing*, penentuan harga jual, penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan subjek, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian, meliputi analisis biaya, perbandingan hasil perhitungan, serta pembahasan mengenai harga pokok penjualan jasa berdasarkan metode yang digunakan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan serta saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Pokok Penjualan

Karena menampilkan biaya produksi barang atau jasa yang dijual kepada konsumen, harga pokok penjualan elemen krusial laporan laba rugi. Mulyadi (2017) mendefinisikan biaya komoditas sebagai keseluruhan pengorbanan finansial yang dilakukan untuk menyiapkan barang agar bisa dibeli oleh konsumen.

Biaya barang yang dijual, menurut Hansen dan Mowen (2018), mencakup semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa yang disediakan dalam periode waktu tertentu, termasuk biaya tenaga kerja, material, dan overhead. Menurut Carter dan Ursy (2014), biaya produk yang dijual oleh sebuah perusahaan yakni total pengeluaran yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan penyediaan layanan kepada pelanggan.

Menurut pemikiran para ahli, biaya penjualan jasa bisa didefinisikan sebagai keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan penyedia jasa saat menawarkan layanan kepada klien, termasuk biaya langsung maupun tidak langsung seperti tenaga kerja, bahan habis pakai, listrik, air, dan pemeliharaan peralatan. Satu diantara elemen penentuan harga jual di Cucian Pasih Jaya ialah informasi tentang biaya penjualan jasa.

2.1.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Metode perhitungan biaya jasa yakni langkah perusahaan guna mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengalokasikan seluruh biaya yang timbul selama proses pemberian layanan kepada pelanggan. Tujuan utama perhitungan biaya adalah memperoleh informasi mengenai harga pokok penjualan secara tepat supaya bisa menjadi dasar untuk pengambilan keputusan (Mulyadi, 2017).

Menurut Hansen dan Mowen (2018), metode perhitungan biaya perusahaan terdiri atas dua pendekatan: teknik biaya variabel dan metode biaya lengkap. Semua biaya produksi, baik tetap maupun variabel, dimasukkan ke dalam biaya layanan yang ditawarkan saat menggunakan teknik biaya lengkap. Namun, saat menghitung biaya layanan yang dijual, pendekatan biaya variabel hanya memperhitungkan biaya yang berubah-ubah.

Sementara itu, Carter dan Usry (2014) menjelaskan bahwa pemilihan metode perhitungan biaya perlu disesuaikan dengan tujuan manajerial perusahaan. Metode *full costing* lebih tepat diterapkan guna penetapan harga jual jangka panjang sebab memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan. Sebaliknya, *variable costing* lebih sesuai dimanfaatkan untuk analisis jangka pendek, seperti penentuan laba maupun pengambilan keputusan yang berkaitan dengan efisiensi biaya harian.

Pemikiran itu membuat kita sampai pada kesimpulan bahwa teknik perhitungan biaya krusial guna menghasilkan data biaya yang akurat, yang menjadi dasar pengambilan keputusan manajemen, sehingga memungkinkan

pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efisien.

2.1.3 Manfaat Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan memegang peranan krusial kegiatan perusahaan. Informasi mengenai harga pokok penjualan tidak hanya dimanfaatkan untuk menentukan harga jual, tetapi juga menjadi acuan dalam perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan (Mulyadi, 2017).

Menurut Hansen dan Mowen (2018), manfaat utama penetapan harga pokok penjualan yakni guna mengukur efisiensi kegiatan operasional bisnis dan mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh. Dengan mengetahui komponen biaya secara rinci, manajemen dapat mengidentifikasi bagian proses pelayanan yang memerlukan penghematan atau peningkatan kualitas.

Carter dan Usry (2014) juga menegaskan bahwa informasi harga pokok penjualan dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi kinerja serta penyusunan anggaran pada masa yang akan datang. Data harga pokok membantu perusahaan dalam melakukan perbandingan antara biaya aktual dan biaya standar sehingga manajemen dapat menentukan apakah pengeluaran masih sesuai dengan anggaran. Pandangan para ahli ini mengarah pada kesimpulan bahwa biaya barang yang dijual memiliki beberapa keuntungan, termasuk :

1. Menentukan harga jual jasa akurat kompetitif.
2. Menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional.
3. Menjadi dasar dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial.
4. Memberikan informasi tepat bagi evaluasi kinerja dan penyusunan

anggaran di masa mendatang.

Dengan demikian, pemahaman yang baik terhadap harga pokok penjualan mempermudah bisnis mencapai tujuan usaha secara optimal serta memajukan.

2.1.4 Komponen Biaya Dalam Penentuan Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan terdiri dari berbagai komponen biaya sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku Bahan baku adalah komponen utama yang membentuk produk akhir secara keseluruhan, menurut Mulyadi (2017).

Biaya yang dikeluarkan selama produksi sebuah produk dikenal sebagai biaya bahan baku.

b. Biaya Tenaga Kerja

Mulyadi (2017) mendefinisikan tenaga kerja sebagai usaha mental atau fisik yang dilakukan oleh pekerja selama proses produksi. Pengeluaran yang timbul akibat penggunaan pekerja dalam kegiatan produksi disebut sebagai biaya tenaga kerja.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Mulyadi (2017) mendefinisikan biaya overhead pabrik sebagai semua biaya produksi selain biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku. Bahan tidak langsung termasuk dalam biaya overhead, yang dibagi menjadi overhead pabrik tetap dan overhead pabrik variabel sesuai dengan perilakunya.

2.1.1.1 *Full Costing*

Pendekatan biaya lengkap ialah teknik untuk menghitung biaya produksi yang memperhitungkan semua komponen biaya produksi tetap dan variabel. Pendekatan ini memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang biaya produksi karena memperhitungkan semua pengeluaran selama proses pembuatan. Komponen biaya produksi, menurut teknik biaya lengkap, meliputi:

Tabel 2.1 Metode *Full Costing*

Komponen biaya	Total biaya
Biaya bahan baku	xxx
Tenaga kerja kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx +</u>
Harga pokok produksi	xxx

Sumber : Mulyadi, 2017

Pada usaha jasa, seperti pencucian motor, mobil, dan karpet,. metode *full costing* digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan jasa melalui memperhitungkan keseluruhan biaya selama proses pelayanan kepada pelanggan.

2.1.4 *Variable Costing*

Metode biaya variabel yakni teknik perhitungan biaya produksi yang hanya mempertimbangkan biaya variabel saat memperkirakan biaya suatu barang atau jasa. Menurut Mulyadi (2017), biaya tetap dianggap sebagai biaya

periode dan langsung dibebankan ke laporan laba rugi periode berjalan, sedangkan biaya variabel menentukan biaya produksi dengan hanya membebankan biaya produksi yang bersifat variabel. Komponen biaya manufaktur, menurut teknik biaya variabel, meliputi:

Tabel 2.2 Metode *Variable Costing*

Komponen Biaya	Total Biaya
Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	xxx

Sumber : Mulyadi, 2017

Metode *variable costing* diterapkan guna menghitung harga pokok penjualan jasa pada usaha Cucian Pasih Jaya dengan hanya memperhitungkan biaya variabel. Pendekatan biaya lengkap dan hasil metode biaya variabel kemudian bisa dibandingkan guna melihat perbedaan nilai harga pokok penjualan pada setiap jenis jasa. Perbandingan kedua metode tersebut memperjelas informasi terkait besarnya biaya dikorbankan dalam proses penyediaan jasa.

2.2 Penelitian Terdahulu Tabel 2.3

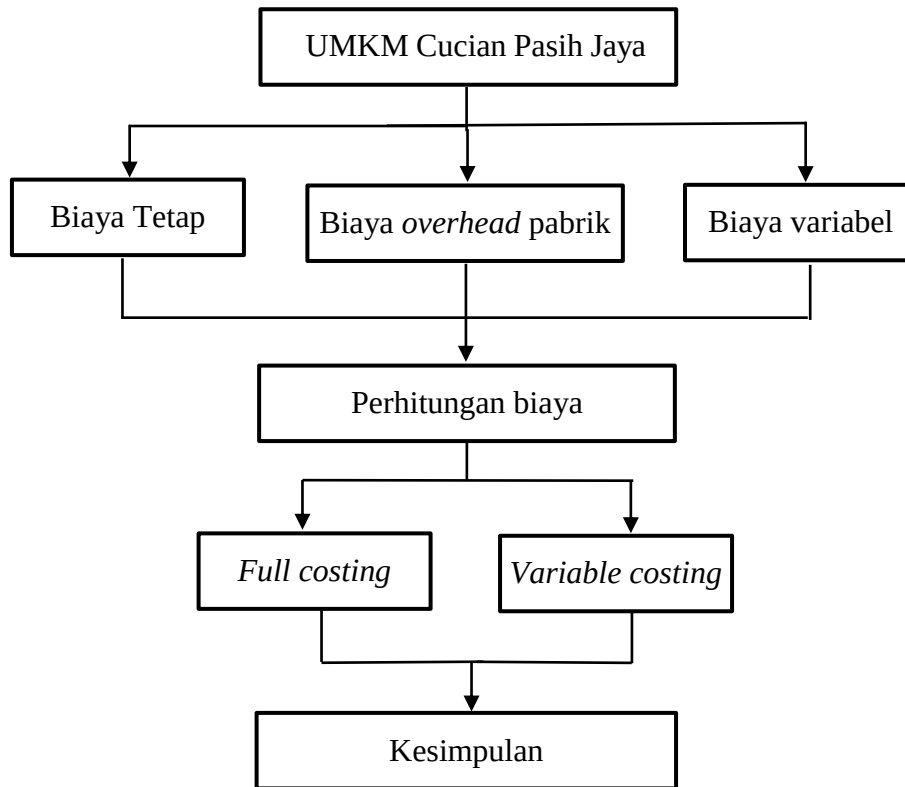
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ella mulyantie Astri (2021)	Analisis Penerapan Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Variabel Costing</i> Sebagai Perhitungan Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga	Kualitatif deskriptif	Perhitungan harga pokok produksinya masih menggunakan perhitungan sederhana tanpa memperhitungkan semua unsur biaya

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Jual		dalam perhitungan harga pokok produksi. Dengan penentuan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> menghasilkan harga pokok yang tinggi dibandingkan metode perusahaan dan metode <i>variabel costing</i> .
2.	Santi Median,Sihabudin, Robby Fauji (2023)	Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Variabel Costing</i> Dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM	Kuantitatif deskriptif	Perhitungan biaya dengan menggunakan metode <i>full costing</i> lebih tinggi dari pada metode <i>variable costing</i> dan menurut perhitungan perusahaan. Selisih perhitungan tersebut dapat dilihat dari biaya <i>overhead</i> pabrik.
3.	Jillsticia Rembet, Victorina Z. Tirayoh, Meily Y.B. Kalalo (2024)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Variable Costing</i> Dalam Penetapan Harga Jual Samba Roa Chef Kenneth (Studi Pada UD Cinta Kasih Manado)	Kualitatif deskriptif	Harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> mendapatkan hasil lebih tinggi dibandingkan hasil perhitungan menggunakan metode <i>variable costing</i> dan perhitungan dari perusahaan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Taufik rahmat maksud, hanedrik manosoh, djeini maradesa (2024)	Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Variable Costing</i> Dalam Menetapkan Harga Pokok Produksi Roti Pada Toko Kartini	Kualitatif deskriptif	Perhitungan biaya produksi dengan metode <i>full costing</i> menghasilkan nilai besar dibandingkan dengan <i>variabel costing</i> dan penerapan perusahaan.
5.	Miftahurrohmah (2025)	Analisis Penetapan Harga Jual Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Variable Costing</i> (Studi Pada UMKM Pabrik Sempol Ayam Raos Di Tulang Bawang Barat)	Deskriptif kualitatif	Perhitungan metode <i>full costing</i> memperoleh hasil biaya yang tinggi dibandingkan perhitungan metode <i>variable costing</i> dan usaha pabrik Sempol Ayam Raos. Hal ini disebabkan karena pemilik usaha tidak menghitung seluruh biaya produksi secara lengkap.

Sumber : data yang penulis olah

3.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual jasa dalam studi diawali dengan megumpulkan semua komponen biaya yang timbul pada usaha Cucian Pasih Jaya, meliputi baik biaya tetap, biaya variabel serta biaya *overhead* pabrik. Selanjutnya, semua komponen dianalisis dengan metode *full costing* dan *variable costing* guna penetapan harga pokok penjualan jasa berdasar masing-masing metode. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan guna mengetahui perbedaan nilai harga pokok jasa. Perbandingan tersebut melandasi mengevaluasi penentuan harga pokok penjualan jasa pada usaha Cucian Pasih Jaya.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek studi yakni UMKM Cucian Pasih Jaya, yaitu usaha jasa pencucian motor, mobil, dan karpet milik Ibu Rini yang didirikan pada tahun 2019. UMKM tersebut berlokasi di Jalan Tanah Datar, Kecamatan. Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu.

3.2 Jenis Penelitian

Studi menerapkan metode kualitatif dengan deskriptif. Menurut Sugiyono (2023), metode ini berguna mempelajari fenomena actual di lapangan melalui interaksi langsung dengan objek penelitian, dengan peneliti berperan sebagai alat utama mengumpulkan data. Hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap penerapan akuntansi biaya pada usaha yang diteliti daripada menghasilkan Kesimpulan yang bersifat umum.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis penerapan akuntansi biaya dalam penentuan harga pokok penjualan jasa pada usaha Cucian Pasih Jaya. Penelitian ini tidak pengujian hipotesis, melainkan berfokus pada penggambaran kondisi nyata berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

3.3 Jenis Sumber Data

Sumber data studi ini yakni data primer. Menurut Sugiyono (2023), data primer merupakan data yang dihimpun secara konstan oleh peneliti dari asal

data melalui proses pengumpulan di lapangan. Dimana informan ialah pihak pemberi data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian

Pemilik usaha Cucian Pasih Jaya menjadi informan utama dalam penelitian ini karena mengetahui secara langsung proses operasional usaha, pencatatan biaya, serta kebijakan dalam penentuan biaya jasa. Informasi yang diperoleh dari informan digunakan sebagai dasar guna menganalisa penerapan metode *full costing* dan *variable costing* dalam penentuan harga pokok penjualan jasa motor, mobil, dan karpet.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui teknik wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan tanpa perantara dengan pemilik Cucian Pasih Jaya untuk memperoleh informasi mengenai tarif jasa, biaya operasional, serta cara yang digunakan dalam menentukan harga pokok penjualan jasa motor, mobil, dan karpet.

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah proses di mana seseorang (yang disebut pewawancara) bertanya kepada orang lain (yang disebut calon yang diwawancara) untuk mendapatkan informasi. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan lebih banyak informasi (Rachmawati, 2021). Dalam teknik ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada informan yang dianggap memiliki kekuasaan dan informasi mengenai fenomena yang diteliti. Sebelum melakukan wawancara peneliti akan menyusun kisi-kisi pertanyaan wawancara berdasarkan indikator pertanyaan. Kemudian

melakukan wawancara kepada para informan dengan mengajukan pertanyaan.

3.4.2 Obervasi

Observevsi yang diterapkan dalam penelitian yakni observasi partisipatif. Sugiyono (2023) mendeskripsikan, obervasi partisipasif ialah pengumpulan data secara keterlibatan peneliti secara langsung dalam aktivitas menjadi objek pengamatan. Peneliti berpartisipasi dalam mengamati kegiatan operasional usaha jasa pencucian untuk pemahaman mengenai penggunaan biaya selama proses pemberian jasa.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada studi dengan menerapkan teknik tringulasi. Menurut Sugiyono (2023), tringulasi merupakan teknik untuk menguji keabsahan data melalui pemanfaatan berbagai teknik pengumpulan data sehingga diperoleh informasi yang lebih valid.

tringulasi teknik, yaitu melalui perbandingan perolehan informasi dari wawancara dengan hasil observasi di lapangan. Data mengenai biaya opsional, penggunaan bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik diperoleh dari hasil wawancara kemudian diverifikasi melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional usaha Cucian Pasih Jaya. melalui proses tersebut, keabsahan data dapat ditingkatkan sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun tahapan analisis data yang diterapkan dalam studi yakni berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2023), reduksi data merupakan proses menyederhanakan data dengan memilih paling penting, mengelompokkan biaya usaha ke dalam beberapa sabun cuci kendaraan, sabun cuci karpet, pewangi karpet, dan pengkilat kendaraan.

Biaya tenaga kerja langsung dikelompokkan sesuai jumlah unit kendaraan dan karpet dikerjakan. Selanjutnya, biaya *overhead* pabrik tetap meliputi iuran kebersihan, penyusutan bangunan, dan penyusutan peralatan cucian, sedangkan biaya *overhead* variabel terdiri atas BBM (Bahan Bakar Minyak) untuk mesin dompeng, oli mesin, listrik, kain pencuci kendaraan, kain lap kering kendaraan, serta sikat kendaraan atau karpet.

3.6.2 Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2023), penyajian data dalam bentuk uraian naratif dan tabel sehingga informasi yang diperoleh menjadi terartur. Data yang telah melalui proses reduksi kemudian disusun sebagai dasar dalam menghitung harga pokok penjualan jasa motor, mobil, dan karpet memanfaatkan metode *full costing* dan *variable costing*. Penyusunan data bertujuan guna memberikan gambaran mengenai komponen-komponen biaya yang digunakan untuk menghitung biaya penjualan jasa. Selain itu, informasi yang diberikan berfungsi sebagai dasar bagi perhitungan metode penghitungan biaya secara keseluruhan untuk biaya penjualan jasa, yang mencakup komponen biaya produksi berikut:

Tabel 3.1 Metode Full Costing

Komponen Biaya	Total Biaya
Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> variabel	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	xxx

Sumber : Mulyadi (2017)

Perhitungan metode *full costing* dilakukan dengan memperhitungkan seluruh komponen biaya terjadi usaha Cucian Pasih Jaya sehingga diperoleh harga pokok penjualan jasa motor, mobil, dan karpet secara menyeluruh.

Selanjutnya, perhitungan menggunakan metode *variable costing* hanya memasukkan biaya yang bersifat variabel dalam penentuan harga pokok penjualan jasa.

Tabel 3.2 Metode Variable Costing

Komponen Biaya	Total Biaya
Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	xxx

Sumber : akuntansi biaya, Mulyadi (2017)

Perhitungan dengan metode *variable costing* dilakukan dengan memperhitungkan biaya variabel atau berubah yang terjadi pada usaha Cucian Pasih Jaya. Perhitungan dimanfaatkan guna menentukan harga pokok penjualan jasa motor, mobil, dan karpet berdasarkan komponen biaya variabel.